

Nilai-Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi Karya Asma Nadia

Wulan Salindri Restu Winangsit¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 28, 2022

Revised Mar 10, 2022

Accepted Mar 17, 2022

Kata Kunci:

Karya Sastra
Krisis Moral
Pendidikan Moral

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral apa sajakah dalam novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi karya Asma Nadia.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yakni dengan cara peneliti memahami isi buku tersebut dan mencatat tentang pendidikan moral yang ada dalam buku tersebut itu pula. Selain itu peneliti juga mencari buku-buku yang berkaitan tentang hel tersebut. Objek dari penelitian ini adalah novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi karya Asma Nadia.

Temuan Utama: Hasil dari penelitian ini yaitu nilai pendidikan moral dalam novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi karya Asma Nadia yakni mengenai moral atau akhlak manusia kepada Tuhan, manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan diri sendiri dan yang berkaitan dengan hukum Islam.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Memberikan pemahaman kepada penulis dan pembaca tentang nilai-nilai pendidikan moral apa sajakah yang terkandung dalam novel Antara Cinta dan Ridha Ummi karya Asma Nadia.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Wulan Salindri Restu Winangsit

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia

Email: wsalindrirw34@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dalam praktik pembelajarannya didominasi oleh pengembangan ilmu intelektual dan kurang memperhatikan pada aspek moral [1]. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi degradasi moral akibat terkikisnya nilai budaya dan kearifan lokal utamanya melalui pendidikan [2]. Pendidikan mengajarkan nilai yang paling unggul di dalam masyarakat, yaitu nilai kejujuran, sikap jujur adalah hati Nurani terdalam manusia, ia senantiasa memiliki sikap tertinggi dihadapan siapapun. Orang yang jujur adalah yang berkata, berpenampilan dan bertindak apa adanya tanpa dibuat-buat [3]. Kejujuran adalah suatu sikap yang jauh dari kepalsuan dan kepura-puraan, sebuah sikap yang dibangun oleh kematangan jiwa dan kejerihan hati.

Krisis moneter serta krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia, oleh jadi berpangkal pada krisis akhlak. Banyak kalangan menyatakan bahwa persoalan tersebut terjadi karena merosotnya moral di dibuktikan dengan banyaknya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) di berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu semenjak reformasi. Tuntutannya adalah melakukan reformasi secara menyeluruh dan harus menyentuh pada aspek yang berkaitan dengan bidang akhlak.

Berkenaan dengan hal itu, dibutuhkan penanaman nilai-nilai akhlak mulia melalui pendidikan agama yang dasar-dasarnya harus ditanamkan terlebih dahulu. Di dalam keluarga, penanaman utama moral bagi anak yang biasanya bercermin dalam sikap dan tingkah laku orang tua, sebagai teladan yang dapat dicontoh anak

melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian di aplikasikan dalam pergaulan masyarakat. Karena setiap manusia baik individu atau social akan menghasilkan sebuah karya, di dalam kehidupannya.

Setiap karya yang dihasilkan akan memiliki nilai yang signifikan dalam sejarah kehidupannya, maka dunia pendidikan akan memberikan seperangkat nilai itu, kemudian dilahirkan melalui paradigma dan wujud kebudayaan [4]. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya dan mampu menjangkau masa depan yang baik pula. Jadi, kebudayaan dan pendidikan adalah suatu mata rantai yang sangat bertautan, saling mengisi, dan diantaranya memiliki hubungan yang interrelatif.

Pendidikan dianggap mampu mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang berisi watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi dan tanggung jawab.

Saat ini, kebutuhan akan pendidikan nilai dan moral bukan hanya sekedar dijadikan pelengkap melainkan sesuatu yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan nilai dan moral menjadi sangat penting ketika arus matrealisme secara global semakin mengikis nilai-nilai luhur dari kehidupan manusia. Tidak hanya mereka yang tinggal di kota namun sudah masuk ke desa bahkan yang terpelosok sekalipun.

Pendidikan secara terminologi suatu proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia [5]. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat [6]. Maka tidak beda halnya dengan moral yang memiliki arti sifat dasar yang perlu diajarkan pada Lembaga formal ataupun Non formal sebab eksistensi manusia sangat ditentukan oleh dasar tersebut. Oleh karena itu, pendidikan moral merupakan suatu sifat dasar yang tertanam dalam diri manusia baik benar ataupun buruk dan dapat diatasi dengan kesadaran dari diri sendiri [7]. Seperti halnya yang terdapat dalam novel Antara Cinta dan Ridha Ummi bahwasannya nilai pendidikan moral tersebut dapat dilihat dari tokoh utamanya yang bernama Zarika. Bahwasannya dia percaya ridha dari sang umi adalah ridha Allah S.W.T.

Seseorang dikatakan bermoral jika memiliki kesadaran moral yakni dengan mampu menilai mana yang baik dan mana yang buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim yang paripurna (kaffah) yang memiliki indikator kemandirian, multi kecerdasan, dan kreatif-dinamis sehingga mampu memberikan rahmat bagi alam.

Pendidikan dalam karya sastra juga sangat penting karena untuk mengetahui tingkat kemampuan penulis dalam karya sastra oleh para penulis ataupun novelis [8]. Adapun beberapa novel yang bergenre religi yang didedikasikan untuk membangun jiwa dan pada akhirnya mampu menjadi novel best seller di Tanah Air seperti novel karya Asma Nadia, Tere Liye dan Habiburrahman El Shirazy. Disisi lain, karya sastra juga menjadi sarana bagi penulis untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan tanggapan. Bertolak dari hal itu peneliti tertarik pada novel karya Asma Nadia yang peneliti ungkapkan yaitu tentang Nilai-Nilai Pendidikan Moral yang terkandung dalam novel Antara Cinta dan Ridha ummi karya Asma Nadia.

Perkembangan nilai-nilai moral dalam novel itu sendiri mencakup perkembangan fikiran, perasaan, dan aturan menurut kebiasaan mengenai hal-hal yang harus dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain (*Hurlock*). Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap lingkungan sehingga pada masa anak-anak inilah peran orang tua dan lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, moral yang positif akan berdampak baik begitupun sebaliknya moral yang negative akan berdampak buruk dan mengakibatkan si anak berkembang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan moral apa sajakah dalam novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi karya Asma Nadia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yakni dengan cara peneliti memahami isi buku tersebut dan mencatat tentang pendidikan moral yang ada dalam buku tersebut itu pula. Selain itu peneliti juga mencari buku-buku yang berkaitan tentang hal tersebut. Objek dari penelitian ini adalah novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi karya Asma Nadia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui preses pembacaan, pemahaman, dan pencatatan yang cermat maka ditemukan adanya nilai-nilai pendidikan moral yang termuat dalam novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi yaitu; Nilai pendidikan moral terhadap Tuhan yakni nilai yang teranam pada diri seseorang untuk dapat ditunjukkan atau diberikan

kepada Allah S.W.T atas dasar kenikmatan yang telah diberikannya oleh-Nya. Dalam hal ini pendidikan moral terhadap Tuhan yang terdapat dalam novel tersebut ada tiga yakni; Bersyukur berarti mengucapkan terimakasih yang dapat diimplementasikan kepada Allah S.W.T melalui ucapan dan perbuatan. Bersyukur kepada Allah S.W.T yang berupa ucapan adalah mengucapkan do'a kepada Allah. Bila dalam agama islam dengan ucapan Alhamdulillahirabbil'alamin yang artinya segala puji bagi Allah. Bersyukur yang berupa perbuatan adalah dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika melaksanakan perintah-perintah Allah seperti menuntut ilmu, shalat lima waktu dalam agama islam, berarti bersyukur kepada-Nya, tetapi jika melakukan larangan-larangan-Nya, seperti mencuri, berbohong, durhaka kepada orang tua, suka menfitnah tetangga itu berarti tidak bersyukur kepada Allah. Setiap orang diwajibkan bersyukur kepada Allah. Sebab Allah telah memberikan anugerah serta kenikmatan kepada hamba-hambanya-Nya, yang jumlahnya tidak mungkin bisa dihitung lagi. Semakin kita bersyukur, maka Allah S.W.T menambahkan nikmat-Nya, namun apabila kita tidak bersyukur atas Nikmat-Nya maka Allah S.W.T akan memberikan siksa yang amat pedih. Dalam hal ini bersyukur kepada Allah S.W.T juga tertera pada kutipan novel Antara Cinta Dan Ridah Ummi karya Asma Nadia yaitu;

"Mungkin tidak seberapa, tapi rasanya ikhlas betul bisa berada disisi perempuan yang mengantarkannya ke dunia ini. Menemani umi menebar kebaikan. Sehingga mendampingi Ummi memberi nilai lebih. Tak hanya birrul walidain atau berbakti kepada orang tua. Kalau dia tidak bisa berceramah semahir Ummi, setidaknya bisa menjadi komponen kecil yang mendukung aktivitas surga Ummi. Alhamdulillah, segalanya terasa cukup"

Nilai syukur yang tertera dalam kutipan tersebut yakni rasa ikhlas tentang apa yang terjadi saat ini. Dan rasa syukur atas jeri payah rejeki yang mungkin tidak seberapa namun tetap bersyukur kepada Allah. Rasa syukur dapat tumbuh dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan diri kepada-Nya dimaksudkan agar kadar keimanan seseorang semakin bertambah dan meningkat. Hal tersebut disebabkan iman merupakan pondasi dari segala hal, sehingga iman yang kuat menjadikan manusia lebih tabah dan dapat bersyukur atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang telah diberikan oleh Allah.

Hubungan manusia dengan Tuhannya diwujudkan dengan tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya, yang akan menumbuhkan perilaku manusia yang ingat dan pasrah. Tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya antara lain adalah beriman dan bertaqwa. Hal ini dilaksanakan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta mengakui adanya Tuhan, selalu menghormati dan berbakti kepada-Nya. Manusia hendaknya sabar, tawakal, selalu memuji dan merenungkan Tuhan sehingga segala perbuatannya hanya mengikuti gerak hati yang mengikuti tuntunan Tuhan. Karena manusia hidup di dunia ini tidak lepas Tuhannya sebagai pencipta alam semesta dan Maha segalanya.

Dengan adanya data dan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya bersyukur kepada Allah S.W.T dapat diucapkan dengan kata-kata maupun perbuatan salah satunya dengan cara meningkatkan ibadah, dimana seseorang yang bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah S.W.T dengan setulus hati maka Allah akan memberikan rahmat dan berkah apapun kepadanya.

Percaya kepada kekuasaan Allah S.W.T Percaya kepada kekuasaan Allah S.W.T yakni segala sesuatu yang ada didunia ini terjadi menurut qodrat dan irodad-Nya. Sebaliknya manusia tidak akan dapat menolak atau menghindari sesuatu kejadian jika Allah menghendaki-Nya, ini semua sebagai bukti kekuasaan Allah atas segala ciptaan-Nya dan sekaligus sebagai kelemahan manusia sebagai ciptaan-Nya. Nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan kepercayaan kepada kekuasaan Allah diambil dari novel Antara Cinta Dan Ridha Ummi pada halaman 196. Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya Allah S.W.T sangat berkuasa dimuka bumi ini. Seperti menciptakan langit dan bumi, pergantian siang dan malam bahkan cobaan dan kebahagiaan, hal itu terjadi karena Allah S.W.T ingin menunjukkan kebesaran dan kekuasaan yang dimiliki-Nya, dengan harapan manusia semakin beriman. Percaya akan adanya takdir Allah S.W.T Dalam hidupnya, manusia hendaknya tetap ikhlas dan menerima segala yang telah terjadi atas kehendak-Nya. Manusia senaiknya menyadari kodratnya sebagai manusia yang lemah dihadapan Allah. Oleh karena itu, kita harus mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Maka dengan mensyukuri nikmat tersebut, manusia akan lebih tegar dan lebih cepat menerima takdir Allah.

Nilai Pendidikan Moral yang berhubungan dengan Hukum Islam Manusia yang telah memiliki agama sebagai pedoman hidupnya, haruslah kosekuensi dengan agama itu. Hal itu berarti manusia harus menuruti aturan-aturan, hukum-hukum agama yang ada didalamnya. Nilai pendidikan moral yang terkait dengan agama islam adalah hal-hal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan tujuan hidup manusia yang telah menganut agama islam. Pengalaman manusia dalam menjalankan aturan-aturan agama mengintegrasikan hidupnya, sehingga memounai tujuan dan bermakna. Dengan demikian, agama merupakan yang paling penting dalam hidup manusia Karena akan menentukan tujuan hidup manusia tersebut.

Nilai pendidikan moral dalam hubungan antara manusia dengan diri sendiri. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sifat, tindakan dan keadilan jiwa manusia. Nilai moral tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sehingga tindakan yang dilakukan tidak merugikan diri sendiri. kepribadian yang baik tersebut dapat diwujudkan dengan menjaga sikap dan perilaku, serta pengendalian hawa nafsu. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hendaknya orang yang

senantiasa melakukan perbuatan baik, karena perbuatan baik akan mendatangkan kebahagiaan dan ketentraman. Sebaliknya, orang yang melakukan perbuatan jahat akan mendatangkan kesengsaraan bagi dirinya.

Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesama Manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Begitu pula juga dengan orang Jawa yang tidak lepas dari masyarakat mereka. Dasar moral masyarakat Jawa terletak dalam hubungan dan kewajiban antara orang yang tidak sama rata. Siapa yang berpangkat harus memelihara bawahannya, dan orang yang sama pangkatnya harus bertindak sama dengan sesama pangkat yang mereka miliki. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap buku *Antara Cinta Dan Ridha Umami* karya Asma Nadia. Peneliti mendapatkan kutipan yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang sebagaimana dibutuhkan dalam penelitian ini, sesuai yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam. Kutipan yang didapatkan peneliti dari buku *Antara Cinta Dan Ridha Umami* karya Asma Nadia ada kalanya berbentuk dialog langsung, atau sebatas ungkapan pemikiran salah satu tokoh tentang tokoh lain yang menggambarkan tokoh tersebut menggambarkan karakter tersebut.

Sebagai hasil analisis terkait dengan nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Antara Cinta Dan Ridha Umami* karya Asma Nadia telah diperoleh bahwasanya buku novel tersebut banyak memuat nilai pendidikan Islam yang tertanam dalam diri seseorang. Nilai pendidikan Islam tersebut memuat nilai-nilai pendidikan moral meliputi pendidikan aqidah dan akhlak baik kepada sesama manusia maupun kepada Tuhannya.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada novel *Antara Cinta Dan Ridha Umami* karya Asma Nadia penulis dapat menyimpulkan, bahwa novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan moral. Adapun nilai-nilai pendidikan moral dalam novel *Antara Cinta dan Ridha Umami* ada tiga kategori adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: Bersyukur kepada Allah S.W.T, percaya kepada kekuasaan Allah S.W.T dan percaya kepada Takdir Allah S.W.T
2. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi: berkata jujur, tidak sombong, pasrah, tanggung jawab dan tidak putus asa.
3. Nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesama manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. Muspiroh, "Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPA (perspektif pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 28, no. 3, pp. 484-498, 2013.
- [2] A. Suradi, "Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara di Era Globalisasi," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, vol. 5, no. 1, pp. 111-130, 2018.
- [3] F. Firdaus, "Tarekat Qadariyah Wa Naqshabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 12, no. 2, pp. 159-208, 2017.
- [4] A. Susilo & S. Sarkowi, "Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi" *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, vol. 2, no. 1, pp. 43-50, 2018.
- [5] I. Machali, "Dimensi kecerdasan majemuk dalam kurikulum 2013," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol. 19, no. 1, pp. 21-45, 2014.
- [6] S. Suwartini, "Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, vol. 4, no. 1, 2017.
- [7] S. Syaparuddin & E. Elihami, "Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral," *Jurnal edukasi nonformal*, vol. 1, no. 1, pp. 173-186, 2019.
- [8] A. K. Saragih, N. S. Manik & R. R. Y. B. Samosir, "Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel," *Asas: Jurnal Sastra*, vol. 10, no. 2, 2021.